

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Analisis deskriptif data bertujuan untuk memaparkan data yang ditemukan di lapangan tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi. Statistika deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami.¹ Dalam penelitian ini data yang akan disajikan adalah data tentang tingkat kecerdasan emosional siswa, pola asuh demokratis orang tua dan akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung. Data tersebut diperoleh dengan cara penyebaran angket kepada 20 siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung yang diambil secara acak atau random. Berikut ini uraian data Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa dan Pola Asuh Demokratis Orang tua terhadap Akhlak Siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung:

1. Deskripsi Data Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

Pengambilan data tingkat kecerdasan emosional siswa menggunakan instrumen angket. Angket untuk variabel tingkat kecerdasan emosional siswa berupa 20 pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif dengan lima alternatif jawaban untuk masing-masing

¹ Sofyan Siregar, *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 2.

pernyataan yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan positif skor alternatif jawaban adalah 5 poin untuk jawaban sangat setuju, 4 poin untuk jawaban setuju, 3 poin untuk jawaban cukup, 2 poin untuk jawaban kurang setuju, dan 1 poin untuk jawaban sangat kurang setuju. Dan skor alternatif untuk pernyataan negatif adalah 1 poin untuk jawaban sangat setuju, 2 poin untuk jawaban setuju, 3 poin untuk jawaban cukup, 4 poin untuk jawaban setuju, 5 poin untuk jawaban sangat setuju.

Berikut ini adalah hasil jawaban angket tingkat kecerdasan emosional siswa (X_1) dari responden:

Tabel 4.1

Hasil Angket X_1

No.	No. Responden	Skor Variabel X_1
1.	002	67
2.	019	82
3.	052	87
4.	003	68
5.	011	82
6.	066	80
7.	075	76
8.	038	87
9.	087	65
10.	067	88
11.	091	77
12.	099	74
13.	026	74
14.	041	78
15.	050	85
16.	009	74
17.	015	88
18.	075	75
19.	044	70
20.	013	69

Kemudian data di atas diolah menggunakan program *SPSS 2.0* untuk dianalisis secara deskriptif seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif Variabel X₁

Statistics		
Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		77,30
Std. Error of Mean		1,650
Median		76,50
Mode		74
Std. Deviation		7,378
Variance		54,432
Range		23
Minimum		65
Maximum		88
Sum		1546

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mean (rata-rata) sebesar 77,30 dibulatkan menjadi 77, median sebesar 76,50, modus yaitu 74, standar deviasi sebesar 7,378 dibulatkan menjadi 7, skor maksimal sebesar 88, skor minimal 65, range 23, Interval kelas ($k = 1 + 3,3 \log n$ (n adalah banyaknya jumlah responden), maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 20 = 5,29$ dibulatkan menjadi 5. Jadi, banyaknya interval kelas adalah 5. Panjang interval kelas adalah $R/k = 23:5 = 4,6$ dibulatkan menjadi 5.

Berikut ini adalah kelas interval dari variabel tingkat kecerdasan emosional siswa (X₁):

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi X₁

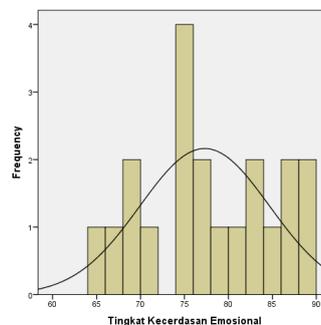
No.	Interval	Frekuensi
1.	65-69	4
2.	70-74	4

3.	75-79	4
4.	80-84	3
5.	85-89	5
Total		20

Berikut ini histogram dari tabel distribusi frekuensi tingkat kecerdasan emosional siswa:

Gambar 4.1

Histogram X_1



Selanjutnya adalah mengolah skor data di atas menjadi lima kategori sebagai berikut:

$$M + (1,5 \times SD) = 77 + (1,5 \times 7) = 88$$

$$M + (0,5 \times SD) = 77 + (0,5 \times 7) = 81$$

$$M - (0,5 \times SD) = 77 - (0,5 \times 7) = 74$$

$$M - (1,5 \times SD) = 77 - (1,5 \times 7) = 67$$

Adapun tabel kategori tingkat kecerdasan emosional siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4**Kategori X₁**

No.	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat tinggi	>89	0	0%
2.	Tinggi	82-88	7	35%
3.	Cukup	75-81	5	25%
4.	Rendah	68-74	6	30%
5.	Sangat rendah	<67	2	10%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa kriteria sangat tinggi sebesar 0%, kriteria tinggi sebesar 35% yaitu sebanyak 7 responden, kriteria cukup sebesar 25% yaitu sebanyak 5 responden, kriteria kurang sebesar 30% yaitu sebanyak 6 responden, dan kriteria sangat kurang sebesar 10% yaitu sebanyak 2 responden. Dengan demikian tingkat kecerdasan emosional siswa yang dimiliki siswa MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 35% dengan interval 82-88.

2. Deskripsi Data Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Pengambilan data pola asuh demokratis orang tua menggunakan instrumen angket. Angket untuk variabel pola asuh demokratis orang tua berupa 6 pernyataan positif dengan lima alternatif jawaban untuk masing-masing pernyataan yang terdiri dari sangat setuju (SS) bernilai 5, setuju (S) bernilai 4, ragu-ragu (RR) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2, dan sangat tidak setuju (STS) bernilai 1.

Berikut ini adalah hasil jawaban angket pola asuh demokratis orang tua (X₂) dari responden:

Tabel 4.5
Hasil Angket X₂

No.	No. Responden	Skor variabel X ₂
1.	002	22
2.	019	27
3.	052	30
4.	003	24
5.	011	26
6.	066	26
7.	075	25
8.	038	28
9.	087	23
10.	067	28
11.	091	24
12.	099	26
13.	026	28
14.	041	26
15.	050	30
16.	009	26
17.	015	28
18.	075	24
19.	044	29
20.	013	22

Kemudian data di atas diolah menggunakan program *SPSS 2.0* untuk dianalisis secara deskriptif seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif Variabel X₂

Statistics		
Pola Asuh Demokratis Orang Tua		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		26,10
Std. Error of Mean		,542
Median		26,00
Mode		26
Std. Deviation		2,426
Variance		5,884
Range		8
Minimum		22
Maximum		30
Sum		522

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa mean (rata-rata) sebesar 26,10 dibulatkan menjadi 26, median sebesar 26, modus yaitu 26, standar deviasi sebesar 2,426 dibulatkan menjadi 2, skor maksimal sebesar 30, skor minimal 22, range 8, Interval kelas (k) = $1+3,3 \log n$ (n adalah banyaknya jumlah responden), maka diperoleh $k = 1+3,3 \log 20 = 5,29$ dibulatkan menjadi 5. Jadi, banyaknya interval kelas adalah 5. Panjang interval kelas adalah $R/k = 8:5 = 1,6$ dibulatkan menjadi 2.

Berikut ini adalah kelas interval dari variabel pola asuh demokratis orang tua (X_2):

Tabel 4.7

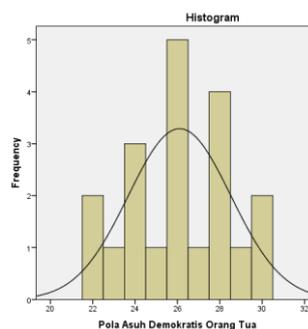
Distribusi Frekuensi X_2

No.	Interval	Frekuensi
1.	22-23	3
2.	24-25	4
3.	26-27	6
4.	28-29	5
5.	30-31	2
Total		20

Berikut ini histogram dari tabel distribusi frekuensi pola asuh orang tua:

Gambar 4.2

Histogram X_2



Selanjutnya adalah mengolah skor data di atas menjadi lima kategori sebagai berikut:

$$M + (1,5 \times SD) = 26 + (1,5 \times 2) = 29$$

$$M + (0,5 \times SD) = 26 + (0,5 \times 2) = 27$$

$$M - (0,5 \times SD) = 26 - (0,5 \times 2) = 25$$

$$M - (1,5 \times SD) = 26 - (1,5 \times 2) = 23$$

Adapun kategori pola asuh demokratis orang tua siswa seperti tabel berikut:

Tabel 4.8

Kategori X₂

No.	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat tinggi	> 30	2	10%
2.	Tinggi	28-29	5	25%
3.	Cukup	26-27	6	30%
4.	Rendah	24-25	4	20%
5.	Sangat rendah	< 23	3	15%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis orang tua kriteria sangat tinggi sebesar 10% yaitu sebanyak 2 responden, kriteria tinggi sebesar 25% yaitu sebanyak 5 responden, kriteria cukup sebesar 30% yaitu sebanyak 6 responden, kriteria kurang sebesar 20% yaitu sebanyak 4 responden, dan kriteria sangat kurang sebesar 15% yaitu sebanyak 3 responden. Dengan demikian pola asuh demokratis orang tua siswa MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung termasuk ke dalam kategori cukup yaitu sebesar 30% dengan interval 26-27.

3. Deskripsi Data Akhlak Siswa

Pengambilan data akhlak siswa menggunakan instrumen angket. Angket untuk variabel pola asuh orang tua berupa 16 pernyataan yang terdiri dari 8 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif dengan lima alternatif jawaban untuk masing-masing pernyataan yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan positif skor alternatif jawaban adalah 5 poin untuk jawaban sangat setuju, 4 poin untuk jawaban setuju, 3 poin untuk jawaban cukup, 2 poin untuk jawaban kurang setuju, dan 1 poin untuk jawaban sangat kurang setuju. Dan skor alternatif untuk pernyataan negatif adalah 1 poin untuk jawaban sangat setuju, 2 poin untuk jawaban setuju, 3 poin untuk jawaban cukup, 4 poin untuk jawaban setuju, 5 poin untuk jawaban sangat setuju.

Berikut ini adalah hasil jawaban angket akhlak (Y) dari responden:

Tabel 4.9

Hasil Angket Variabel Y

No.	No. Responden	Skor Variabel Y
1.	002	58
2.	019	77
3.	052	75
4.	003	57
5.	011	71
6.	066	68
7.	075	66
8.	038	73
9.	087	67
10.	067	73
11.	091	65
12.	099	69
13.	026	75
14.	041	70

15.	050	76
16.	009	68
17.	015	77
18.	075	62
19.	044	73
20.	013	59

Kemudian data di atas diolah menggunakan program *SPSS 2.0* untuk dianalisis secara deskriptif seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y

Statistics		
Akhlak		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		68,95
Std. Error of Mean		1,402
Median		69,50
Mode		73
Std. Deviation		6,270
Variance		39,313
Range		20
Minimum		57
Maximum		77
Sum		1379

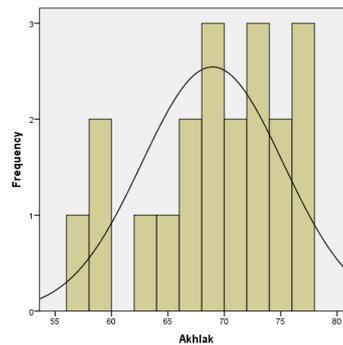
Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa mean (rata-rata) sebesar 68,95 dibulatkan menjadi 69, median sebesar 69,5 modus yaitu 73, standar deviasi sebesar 6,27 dibulatkan menjadi 6, skor tertinggi sebesar 77, skor terendah sebesar 57, range sebesar 20. Interval kelas (k) = $1+3,3 \log n$ (n adalah banyaknya responden), maka diperoleh $k = 1+3,3 \log 20 = 5,29$ dibulatkan menjadi 5. Panjang interval adalah $R/k = 20:5 = 4$.

Berikut ini adalah kelas interval dari variabel akhlak (Y):

Tabel 4.11**Distribusi Frekuensi Y**

No.	Interval	Frekuensi
1.	57-60	3
2.	61-64	1
3.	65-68	5
4.	69-72	3
5.	73-76	8
Total		20

Berikut ini histogram dari tabel distribusi frekuensi akhlak (Y):

Gambar 4.3**Histogram Variabel Y**

Selanjutnya adalah mengolah skor data di atas menjadi lima kategori

sebagai berikut:

$$M + (1,5 \times SD) = 69 + (1,5 \times 6) = 78$$

$$M + (0,5 \times SD) = 69 + (0,5 \times 6) = 72$$

$$M - (0,5 \times SD) = 69 - (0,5 \times 6) = 66$$

$$M - (1,5 \times SD) = 69 - (1,5 \times 6) = 60$$

Adapun kategori akhlak siswa seperti tabel berikut:

Tabel 4.12**Kategori Variabel Y**

No.	Kriteria	Interval	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat tinggi	>79	0	0%
2.	Tinggi	73-78	8	40%
3.	Cukup	67-72	6	30%
4.	Rendah	61-66	3	15%
5.	Sangat rendah	<60	3	15%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa akhlak kriteria sangat tinggi sebesar 0%, kriteria tinggi sebesar 40% yaitu sebanyak 8 responden, kriteria cukup sebesar 30% yaitu sebanyak 6 responden, kriteria kurang sebesar 15% yaitu sebanyak 3 responden, dan kriteria sangat kurang sebesar 15% yaitu sebanyak 3 responden. Dengan demikian akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Kalidawir Tulungagung termasuk ke dalam kategori tinggi yaitu sebesar 40% dengan interval 73-78.

B. Uji Hipotesis

Setelah selesai mengolah dan menyajikan data, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data dengan cara melakukan analisis statistik inferensial untuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berkaitan dengan generalisasi populasi. Statistika ini digunakan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan dengan mengambil data dari sampel namun memberlakukannya pada populasi.²

Uji hipotesis dalam penelitian ini melalui tiga tahapan antara lain uji prasarat, uji asumsi klasik, dan uji regresi (uji hipotesis).

² Widiyanto, *Statistika Terapan:...*, hal. 4.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data variabel X_1 , X_2 , dan Y . Pengujian normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-smirnov* dilakukan dengan bantuan program *SPSS 20*. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Berikut ini hasilnya:

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas Variabel X_1 , X_2 , dan Y

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa	Pola Asuh Demokratis Orang Tua	Akhlak
N		20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77,30	21,60	68,95
	Std. Deviation	7,378	3,733	6,270
Most Extreme Differences	Absolute	,106	,296	,141
	Positive	,089	,181	,100
	Negative	-,106	-,296	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z		,473	1,325	,630
Asymp. Sig. (2-tailed)		,979	,060	,822

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data tabel 4.13 diketahui bahwa:

- 1) Tingkat kecerdasan emosional siswa (X_1) memiliki nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,979 > 0,05$ yang artinya data tingkat kecerdasan emosional terdistribusi normal.
- 2) Pola asuh demokratis orang tua (X_2) memiliki nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,060 > 0,05$ yang artinya data pola asuh orang tua terdistribusi normal.

3) Akhlak (Y) memiliki nilai signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,822 > 0,05$ yang artinya data akhlak terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linear atau tidaknya distribusi data dari variabel dan digunakan untuk menentukan analisis regresi yang akan digunakan nantinya. Dasar pengampilan keputusan dalam uji linieritas dilakukan dengan dua cara yaitu melalui nilai signifikan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan linier. Dan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut dinyatakan linier. Cara membaca F_{hitung} adalah dengan mencari df pembilang dan df penyebut, df pembilang = $k-1$ (k adalah jumlah keseluruhan variabel) = $3-1$. Dan df penyebut = $n-k$ (n adalah sampel) = $20-2 = 18$. Jadi, nilai $F_{tabel} = 3,59$ Uji linieritas ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 20* dan berikut hasil analisis yang telah dilakukan:

Tabel 4.14

Hasil Uji Linieritas Variabel X_1 dan Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak * Tingkat Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	690,283	14	49,306	4,351	,057
		Linearity	386,582	1	386,582	34,110	,002
		Deviation from Linearity	303,701	13	23,362	2,061	,218
	Within Groups	56,667	5	11,333			
Total			746,950	19			

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai signifikan tingkat kecerdasan emosional sebesar $0,218 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (2,061) < F_{tabel} (3,55)$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel tingkat kecerdasan emosional siswa (X_1) dan akhlak (Y).

Tabel 4.15

Hasil uji Linieritas Variabel X_2 dan Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	382,317	9	42,480	1,165	,405
Akhlaq Siswa * Pola Asuh Demokratis Orang Tua	Between Groups	Linearity	158,086	1	158,086	4,335	,064
		Deviation from Linearity	224,231	8	28,029	,769	,638
	Within Groups		364,633	10	36,463		
	Total		746,950	19			

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai signifikan tingkat kecerdasan emosional sebesar $0,638 > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (0,769) < F_{tabel} (3,55)$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel pola asuh demokratis orang tua (X_2) dan akhlak (Y).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel X . Untuk dapat melakukan uji regresi data harus terbebas dari masalah multikolinieritas. Untuk mengetahui apakah data variabel X_1 dan X_2 terbebas dari masalah multikolinieritas peneliti menggunakan metode VIF. Jika nilai $VIF < 10$ maka data terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.16**Uji Multikolinieritas Variabel X₁ dan X₂**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	16,886	10,660		1,584	,132		
1 Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa	,544	,138	,640	3,936	,001	,917	1,090
Pola Asuh Demokratis Orang Tua	,464	,273	,276	1,698	,108	,917	1,090

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel X₁ dan X₂ sebesar $1,090 < 10$, maka antara variabel tingkat kecerdasan emosional siswa (X₁) dan pola asuh demokratis orang tua (X₂) tidak terjadi masalah multikolinieritas.

b. Uji Autokolerasi

Autokolerasi dilakukan untuk mencari tahu apakah dalam uji regresi terjadi korelasi yang kuat secara negatif maupun positif. Data tidak terjadi autokorelasi apabila $dU < d < 4 - dU$.

Tabel 4.17**Uji autokorelasi Variabel X₁, X₂, dan Y**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,766 ^a	,587	,539	4,257	2,376

- a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis Orang Tua, Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa
- b. Dependent Variable: Akhlak Siswa

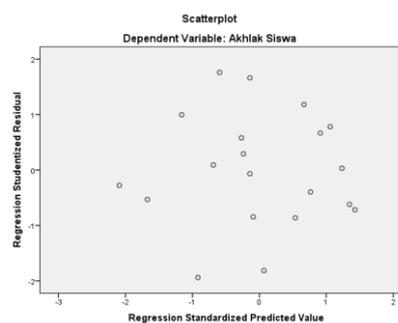
Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai d sebesar 2,289. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, $N=20$, $K=2$, maka diperoleh nilai $dU=1,5367$ dan $4-dU = 4-1,5367 = 2,4633$. Nilai d lebih besar dari nilai dU dan kurang dari $4-dU$ yaitu $1,5367 < 2,376 < 2,4633$. Maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang diamati. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui gambar Scatterplots dengan ketentuan titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.

Gambar 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X_1 , X_2 , dan Y



Gambar Scatterplots di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak menunjukkan adanya pola tertentu yang artinya data variabel tingkat kecerdasan emosional siswa (X_1), pola asuh

demokratis orang tua (X_2), dan akhlak (Y) terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah data memenuhi uji prasyarat dan terbebas dari uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan cara analisis regresi linier sederhana dan berganda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis regresi linier sederhana dan berganda dengan bantuan *SPSS 20*. Berikut hasil analisis data penelitian:

a. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

Hipotesis:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

Berikut ini hasil pengujian regresi linier sederhana dari variabel X_1 terhadap Y:

Tabel 4.18

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X_1 terhadap Y

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,690	10,802		2,008	,060
	Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa	,611	,139	,719	4,394	,000

a. Dependent Variable: Akhlak

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,394$ dengan tingkat signifikan 0,000. Ketentuan untuk menerima H_a dan menolak H_0 adalah apabila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau taraf sig. $< 0,05$. Sebelum membandingkan nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , terlebih dahulu kita mencari nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dapat ditemukan dengan cara mencari derajat kebebasan (dk), dengan rumus $dk = n - k$. n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. $dk = n - k = 20 - 2 = 18$ pada taraf signifikan 5% = 2,101. Jadi, nilai t_{hitung} (4,394) $>$ nilai t_{tabel} (2,101) dan pada taraf signifikansi 0,000 $<$ 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a dan menolak H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

b. Pola Asuh Demokratis Orang tua

Hipotesis:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

Berikut ini hasil pengujian regresi linier sederhana dari variabel X_2 terhadap Y:

Tabel 4.19

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	52,261	7,699		6,788	,000
	Pola Asuh Demokratis Orang Tua	,773	,351	,460	2,198	,041

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,198$ dengan tingkat signifikan 0,041. Ketentuan untuk menerima H_a dan menolak H_0 adalah apabila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} atau taraf sig. $< 0,05$. Sebelum membandingkan nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , terlebih dahulu kita mencari nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dapat ditemukan dengan cara mencari derajat kebebasan (dk), dengan rumus $dk = n - k$. n adalah jumlah responden dan

k adalah jumlah variabel. $dk = n - k = 20 - 2 = 18$ pada taraf signifikan 5% = 2,101. Jadi, nilai $t_{hitung} (2,198) >$ nilai $t_{tabel} (2,101)$ dan pada taraf signifikansi $0,041 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a dan menolak H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

c. Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Hipotesis:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional siswa dan pola asuh demokratis orang tua terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional siswa dan pola asuh demokratis orang tua terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

Berikut ini hasil pengujian regresi linier berganda dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y :

Tabel 4.20

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel X_1 , X_2 , dan Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	438,817	2	219,409	12,105	,001 ^b
Residual	308,133	17	18,125		
Total	746,950	19			

a. Dependent Variable: Akhlak Siswa

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis Orang Tua, Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 12,105$ dan nilai signifikan = 0,001. Ketentuan untuk menerima H_a dan menolak H_0 adalah apabila nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} atau taraf sig. $< 0,05$. Sebelum membandingkan nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , terlebih dahulu kita mencari nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dapat ditemukan dengan cara mencari df pembilang dan df penyebut pada tabel 4.20. df pembilang = $k-1$ (k adalah jumlah keseluruhan variabel) = $3-1 = 2$. Dan df penyebut = $n-k$ (n adalah sampel) = $20-2 = 18$, $F_{tabel} = 3,55$. Jadi, nilai F_{hitung} ($12,105$) $>$ nilai F_{tabel} ($3,59$) dan pada taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_a dan menolak H_0 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional siswa dan pola asuh demokratis orang tua terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung.

Tabel 4.21**Besar Pengaruh X_1 , X_2 , terhadap Y**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 ^a	,587	,539	4,257

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis Orang Tua, Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

b. Dependent Variable: Akhlak Siswa

Untuk melihat seberapa besar pengaruh tingkat kecerdasan emosional siswa dan pola asuh demokratis orang tua terhadap akhlak siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung dapat dilihat nilai R Square pada tabel 4.21. Pada tabel 4.21 nilai R Square sebesar 0,587 yang artinya terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional siswa dan pola asuh demokratis orang tua terhadap siswa MI Hidayatuth Tholibin Karangtalun Kalidawir Tulungagung sebesar 53,9% dan 41,3% dipengaruhi oleh variabel lain.